

---

## Studi Deskriptif Internet Financial Reporting dan Enterprise Risk Management Perusahaan

Gustita Arnawati Putri

<sup>1</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email Korespondensi: [gustita.ap@gmail.com](mailto:gustita.ap@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Agustus 2020

Received in revised form 29 Oktober 2020

Accepted 10 November 2020

Available online 1 Desember 2020

### ABSTRACT

Increasing technological developments require many parties to always adjust to all kinds of changes that will occur in the future, both economic conditions, government regulations, consumer conditions, and conditions of competitors. The way companies communicate with their investors has also changed, as a result of the rapid development of the internet. The internet that companies use to report financial information to investors is called Internet Financial Reporting (IFR). Today, IFR has been put forward by most countries because it can minimize the negative effects of information asymmetry, reduce agency costs, reduce capital costs, and increase firm value. Companies in achieving their goals are faced with uncertain conditions. The purpose of this study is to find out how the differences between IFR and ERM in commercial banks in Indonesia with high and low market capitalization values. This research is a non-static analytical descriptive study. The sample used is only two commercial banks to be compared. The results of the comparative analysis carried out showed that there was no significant difference in the implementation of IFR, but in the implementation of ERM there were significant differences.

**Keyword:** Enterprise Risk Manajemen, Internet Financial Reporting, Bank

---

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat menuntut banyak pihak untuk selalu menyesuaikan diri dengan segala macam perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang, baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kondisi pesaing. Cara perusahaan berkomunikasi dengan investor mereka juga telah berubah, sebagai akibat dari pesatnya perkembangan internet. Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor disebut Internet Financial Reporting (IFR). Saat ini, IFR telah dikedepankan oleh sebagian besar negara karena dapat meminimalkan efek negatif dari asimetri informasi, mengurangi biaya keagenan, mengurangi biaya modal, dan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dalam mencapai tujuannya dihadapkan pada kondisi yang tidak pasti. Untuk menghadapi risiko bisnis yang ada, perusahaan perlu menyediakan perangkat manajemen yang mampu mengelola risiko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan IFR dan ERM pada bank umum di Indonesia yang memiliki nilai kapitalisasi pasar tinggi dan rendah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik nonstatis. Sampel yang digunakan hanya dua bank umum yang akan dibandingkan. Hasil analisis komparatif yang dilakukan menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan IFR, namun pada penerapan ERM terdapat perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Enterprise Risk Manajemen, Internet Financial Reporting, Bank

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus meningkat serta banyaknya perusahaan sejenis yang muncul membuat persaingan usaha menjadi semakin pesat. Perusahaan dituntut untuk selalu inisiatif, kreatif, dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktifitas, dalam upaya memenangkan pasar dan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang, baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen, maupun kondisi pesaing.

Laporan keuangan digunakan oleh para calon investor untuk mengetahui informasi keseluruhan dari perusahaan, maka semakin lengkap informasi yang diungkapkan di dalam laporan keuangan, maka semakin banyak hal-hal yang dapat dipertimbangkan di dalam pengambilan keputusan. Saat ini penyajian informasi perusahaan sedang dalam periode pergantian dari *paper-based reporting system* ke *paper-less reporting system* (Hanifa dan Rashid, 2005). Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Dengan memanfaatkan IFR, perusahaan dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, di seluruh dunia, lebih cepat dan lebih murah (Nugrahaet al., 2020). Dewasa ini, IFR telah dikedepankan oleh sebagian negara besar karena bermanfaat untuk meminimalkan efek negatif dari asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, menurunkan biaya agensi, menurunkan biaya modal, dan meningkatkan nilai perusahaan (Ardakaniet al., 2020).

Perusahaan dalam mencapai tujuannya dihadapkan pada kondisi yang tidak pasti. Pesatnya perkembangan lingkungan internal dan eksternal mengarah pada risiko bisnis yang semakin kompleks (Sanjaya dan Linawati, 2015). Untuk menghadapi risiko bisnis yang ada, perusahaan perlu menyediakan alat manajemen yang mampu mengelola risiko (Widjaya dan Sugiharti, 2013). Manajemen risiko yang baik bukan hanya meningkatkan kepastian bisnis akan tetapi juga meningkatkan keunggulan kompetitif dan nilai perusahaan. Menurut (Iswajuni, 2018) Salah satu cara untuk mengoptimalkan risiko adalah melalui penerapan *Enterprise Risk Management (ERM)*. ERM bertujuan untuk menciptakan sistem atau mekanisme dalam suatu perusahaan sehingga risiko yang merugikan dapat diprediksi dan dikelola untuk meningkatkan nilai perusahaan (Hyot dan Liebenberg, 2011).

Pada tahun 2001 terungkap skandal akuntansi yang melibatkan perusahaan besar, Enron. Perusahaan ini pernah mendapat peringkat 7 dari daftar Fortune 500. Perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat ini bangkrut dengan meninggalkan hutang hingga US\$ 31 milyar ([www.bbc.co.uk](http://www.bbc.co.uk)). Kasus ini membuktikan bahwa manajemen risiko itu sangat penting. Praktik manajemen risiko dan pengungkapan risiko menarik perhatian dunia setelah skandal akuntansi besar dan kejatuhan perusahaan di awal tahun 2000-an (Zhang, et al., 2013) serta krisis keuangan global pada tahun 2008 (Kirkpatrick, 2009). Kejadian ini melibatkan perusahaan yang telah berumur ratusan tahun seperti Enron dan Lehman Brothers. Bagaimanapun, kebangkrutan beberapa perusahaan seperti Enron, Tyco, WorldCom mengindikasikan prinsip ERM tidak efektif diterapkan baik pada pasar negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia (Husaini, et al., 2013).

Penelitian oleh Mercer Management terhadap kegagalan perusahaan yang termasuk dalam Fortune 1000 selama tahun 1993-1998 menunjukkan bahwa 58% kerugian dipicu oleh risiko strategis yang gagal dikelola serta penelitian oleh Booz Allen Hamilton terhadap 1.200 perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar lebih dari US\$1 triliun selama tahun 1999-2003 menunjukkan bahwa dari 360 perusahaan berkinerja terburuk, 87% penyebab kerugian berasal dari risiko strategis yang gagal dikelola (Christina, 2013). Hasil penelitian- penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa manajemen risiko perusahaan belum efektif diterapkan dan penerapan manajemen risiko mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan penerapan IFR dan ERM pada bank umum yang masuk dalam TOP 10 kapitalisasi pasar tertinggi dengan bank umum yang tidak termasuk dalam TOP 10 kapitalisasi pasar tertinggi.

## LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Praktik manajemen risiko di Indonesia masih terbilang baru. Hanya sektor perbankan saja yang memiliki aturan sendiri tentang manajemen risiko karena sektor ini memiliki lebih banyak risiko dibanding sektor lain. Peraturan manajemen risiko bagi perbankan umum diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016. Pada pasal 16 tertulis bahwa, Dalam rangka pelaksanaan proses dan sistem Manajemen Risiko yang efektif, Bank wajib membentuk:

- a. Komite Manajemen Risiko;
- b. satuan kerja Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 huruf a paling sedikit terdiri atas:

- a. mayoritas Direksi;
- b. pejabat eksekutif terkait.

Manajemen Risiko (COSO) Dalam Executive Summary yang dikeluarkan oleh COSO (2004), yang dimaksud dengan Enterprise riskmanagement (ERM) adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya yang diterapkan dalam pengaturan strategi dan mencakup perusahaan secara keseluruhan, dirancang untuk mengidentifikasi peristiwa potensial yang dapat memengaruhi perusahaan dan mengelola risiko yang berada dalam batasannya untuk memberikan keyakinan yang cukup yang berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan. COSO menyatakan bahwa Enterprise riskmanagement meliputi enam hal berikut:

1. *Aligning risk appetite and strategy*  
Manajemen mempertimbangkan besar risiko entitas dalam mengevaluasi strategi alternatif, menetapkan tujuan yang terkait, dan mengembangkan mekanisme untuk mengelola risiko yang terkait.
2. *Enhancing risk response decisions*  
ERM menyediakan kekuatan untuk mengidentifikasi dan memilih diantara tanggapan alternatif risiko – menghindari, mengurangi, membagi, dan menerima risiko.
3. *Reducing operational surprises and losses*  
Keuntungan entitas meningkatkan kapabilitas untuk mengidentifikasi peristiwa potensial dan menetapkan respon, mengurangi kejutan, dan menghubungkan dengan biaya atau kerugian.
4. *Identifying and managing multiple and cross-enterprise risks*  
Setiap perusahaan menghadapi banyak sekali risiko yang memengaruhi berbagai bagian organisasi dan Enterprise riskmanagement memfasilitasi respon yang efektif terhadap dampak yang saling berhubungan dan mengintegrasikan respon terhadap beberapa risiko.
5. *Seizing opportunities*  
Dengan mempertimbangkan berbagai peristiwa potensial, manajemen diposisikan untuk mengidentifikasi dan secara proaktif merealisasikan peluang.
6. *Improving deployment of capital*  
Memperoleh informasi risiko yang kuat memungkinkan manajemen untuk secara efektif menilai kebutuhan modal secara keseluruhan dan meningkatkan alokasi modal.

Ardakani *et al.* (2020) menguji pelaporan keuangan dengan membaginya menjadi item-item konten pelaporan keuangan internet. Berdasarkan hasil penelitian, informasi dan perspektif keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui Internet. Penelitian Barakat *et al.* (2020) tentang pelaporan keuangan di internet menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Palestina 2019. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa latar belakang Pendidikan dewan komisaris sangat mempengaruhi pelaporan keuangan di internet. Pengaruh lain juga terlihat pada hubungan konsentrasi kepemilikan dengan pelaporan keuangan di internet.

Nugraha *et al.* (2020) meneliti pengaruh kepemilikan saham public dan kendal kelompok industri terhadap laporan keuangan di internet. Penelitiannya dilakukan pada sampel perusahaan yang masuk dalam perhitungan saham LQ45 Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Nugraha (2020), variabel seperti kepemilikan publik dan industri grup tidak signifikan dipengaruhi oleh laporan keuangan internet yang diterapkan.

Penelitian Naseem *et al.* (2019) dengan sampel perusahaan di Asia Pasifik dari tahun 2006 sampai dengan 2016 sebanyak 1021 perusahaan, menunjukkan hasil bahwa ERM memediasi hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain mengenai ERM dilakukan oleh Djazuliet *et al.* (2020), hasilnyadiketahui bahwa perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi memiliki level pengungkapan manajemen risiko yang lebih tinggi. Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan diperusahaan, semakin kuat permintaan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi, seperti finansial, risiko operasional, reputasi, regulasi, dan informasi.

Fakir dan Jusoh (2020) meneliti pengaruh ERM di Bangladesh. ERM memediasi hubungan keragaman gender dewan dan keberlanjutan kinerja secara penuh Pada perusahaan di Bangladesh. Hubungan antara adopsi ERM dan solvabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Uni Eropa dilakukan Nguyen dan Vo (2020). Hasil yang mereka temukan adalah perusahaan asuransi yang mengadopsi ERM justru mengalami penurunan tingkat solvabilitas, yang dapat memicu kerentanan keuangan. Penelitian Gonzalez *et al.* (2020) memperoleh hasil yang berbeda, yaitu penerapan ERM tidak terkait dengan perubahan kinerja perusahaan Spanyol. Penelitian Wadesango *et al.* (2017) meneliti ERM dan fungsi audit internal terhadap kualitas laporan keuangan di Universitas.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif Non-statis. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *Enterprise Risk Management (ERM)* dan kualitas audit terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*.

### Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 46 perusahaan perbankan.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- (1) Sebuah bank umum yang termasuk top 10 kapitalisasi terbesar pada tahun 2021.
- (2) Sebuah bank umum yang bukan termasuk top 10 kapitalisasi terbesar pada tahun 2021.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Indeks pelaporan keuangan melalui internet adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Kelton and Yang (2008). Pengukuran variabel ini juga dibagi menjadi beberapa kriteria, sebagai berikut:

Kriteria	Bobot penilaian	Pengukuran
Isi Laporan Keuangan (content)	40%	Jika informasi keuangan diungkapkan dengan format HTML maka skor yang diperoleh 2 Jika informasi keuangan diungkapkan dengan format PDF maka skor yang diperoleh 1
Waktu Pelaporan Keuangan (timeliness)	20%	Penilaian kriteria ini menggunakan skala 0 sd 3. Adanya pengungkapan siaran pers, harga saham, laporan triwulan audit terbaru akan menambah skor bagi perusahaan.

<b>Teknologi yang digunakan (technology index)</b>	20%	Ketersediaan item-item yang tidak dapat disediakan oleh laporan tercetak antara lain download plug-in, umpan balik online, slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia (audio dan video), alat analisis dan fitur canggih seperti XBRL
<b>Fasilitas pendukung web (usser support)</b>	20%	Alat yang dinilai adalah tersedianya navigasi (FAQ, link ke halaman utama, link ke atas, situs peta, situs pencari) dan jumlah klik untuk mendapatkan informasi keuangan (skala 0 sd 3)

$$IFR-DS = \left( \frac{Score}{Max} \%CONT \right) + \left( \frac{Score}{Max} \%TIME \right) + \left( \frac{Score}{Max} \%TECH \right) + \left( \frac{Score}{Max} \%SUPP \right)$$

Dimana:

Score = Skor/ nilai total setiap komponen pengungkapan

Max = Skor/ nilai maksimal setiap komponen pengungkapan

%CONT = Proporsi kriteria penilaian isi laporan keuangan sebesar 40%

%TIME = Proporsi kriteria penilaian waktu pelaporan keuangan sebesar 20%

%TECH = Proporsi kriteria penilaian teknologi sebesar 20%

%SUPP = Proporsi kriteria penilaian dukungan pengguna sebesar 20%

Variabel Independen

<b>Variabel Independen</b>	<b>Pengukuran</b>
ERM (Gonzalez <i>et al.</i> , 2020) Risk Committee CRO Risk Map ISO COSO	Presence of a risk committee in the company Presence of a CRO in the company Existence of a risk map in the company Tracking the ISO 31,000 framework Tracking the COSO framework
Kualitas Audit, diukur menggunakan variable dummy	“0” jika perusahaan tidak menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Afiliasi Big4 di Indonesia “1” jika perusahaan menggunakan KAP Afiliasi big4 di Indonesia
<b>Variable Kontrol</b>	<b>Pengukuran</b>
Ukuran Perusahaan (SIZE)	$Ln(Total\ asset)$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1. Rangkuman Hasil Pengujian

<b>Keterangan</b>	<b>Bank top 10 kapitalisasi terbesar</b>	<b>Bank non-top 10 kapitalisasi terbesar</b>
<b>Internet Financial Reporting</b>		
<b>Isi Laporan Keuangan (content)</b>	Tersedia Informasi Keuangan terbaru (2020) dengan format HTML dan PDF Score: 3	Tersedia Informasi Keuangan (2019) dengan format HTML dan PDF Score : 3
<b>Waktu Pelaporan Keuangan (timeliness)</b>	Adanya pengungkapan siaran pers, harga saham,	Adanya pengungkapan siaran pers, harga saham,

	pelaporan triwulan audit terbaru Score : 3	laporan triwulan audit terbaru Score : 3
<b>Teknologi yang digunakan (technology index)</b>	Ketersediaan item download plug-in, umpan balik online, slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia (audio dan video) Score : 3	Ketersediaan item download plug-in, umpan balik online, slide presentasi, penggunaan teknologi multimedia (audio dan video) Score : 3
<b>Fasilitas pendukung web (usser support)</b>	tersedianya navigasi (FAQ, link ke halaman utama, link ke atas, situs peta, situs pencari) dan cukup 1 klik untuk mendapatkan informasi keuangan (skala 0 sd 3) Score : 3	tersedianya navigasi (FAQ, link ke halaman utama, link ke atas, situs peta, situs pencari) dan membutuhkan 3 klik untuk mendapatkan informasi keuangan (skala 0 sd 3) Score : 2
<b>Enterprise Risk Manajemen (ERM)</b>		
<b>Risk Committee</b>	Ada komite 2 orang	Ada komite 1 orang
<b>CRO</b>	Ada	Ada
<b>Risk Map</b>	ISO 26.000	ISO 26000
<b>ISO 31.000</b>	Ada COSO framework	Tidakada COSO framework
<b>COSO</b>		
<b>Kualitas Audit</b>	KAP Big 4	KAP Non big 4
<b>Ukuran Perusahaan</b>	Ln 1.075.570.256	Ln 3.863.153

Sumber : data yang diolah

## KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil kajian non-statis yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan yang bisa digunakan sebagai referensi perbaikan, diantaranya :

- Tidak terdapat perbedaan yang berarti Internet Financial Reporting (IFR) bank umum yang termasuk TOP 10 kapitalisasi pasar dan bank umum Non-TOP10 kapitalisasi pasar. Perbedaan terdapat pada Bahasa yang digunakan pada fitur-fitur yang tersedia serta minimalisasi akses.
- Terdapat sedikit perbedaan penerapan ERM bank umum yang termasuk TOP 10 kapitalisasi pasar dan bank umum Non-TOP10 kapitalisasi pasar. Ada 1 poin ERM yang tidak ditemukan pada bank umum Non-TOP10 kapitalisasi pasar
- Terdapat perbedaan kualitas audit yang biasanya digambarkan melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit eksternal. Karena bank umum yang termasuk TOP 10 kapitalisasi pasar menggunakan KAP yang terafiliasi big-four, sedangkan yang lain tidak
- Terdapat perbedaan ukuran perusahaan yang berarti.

Agar perbedaan antara bank umum TOP 10 dan non-TOP 10 semakin terlihat perbedaannya, maka sebaiknya ditambahkan variabel-variabel lain yang diperbandingkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abid Djazuli, Citrawati Jatiningrum, Fauzi, Mujiyati -- The Implementation of Corporate Governance and Enterprise Risk Management: Evidence in Concentrated Ownership Context -- *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* 17(6). ISSN 1567-214x
- Aly, D., Simon, J. & Hussainey, K. 2010. "Determinants of Corporate Internet Reporting: Evidence from Egypt". *Managerial Auditing Journal*, 25(2) 182-202
- A. N. M. Asaduzzaman FAKIR, Ruzita JUSOH. Board Gender Diversity and Corporate Sustainability Performance: Mediating Role of Enterprise Risk Management . *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol 7 No 6 (2020) 351 – 363
- Arifin, Mohammad Aryo. 2018. *Pengelolaan Modal Kerjaterhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage* [Artikel Ilmiah]. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Barakat, F. S. Q., Perez, M. V. L., Ariza, L. R., Barghouthi, O. A., & Islam, K. M. A. (2020). THE IMPACT CORPORATE GOVERNANCE ON INTERNET FINANCIAL REPORTING: EMPIRICAL EVIDENCE FROM PALESTINE. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 5(4), 1-22. <https://doi.org/10.46281/ijafr.v5i4.852>
- Boubaker, Sabri, Faten & Lakhal, Mehdi Nekhili. 2012. The determinants of web-based corporate reporting in france. *Journal Managerial Auditing*, 27 (2), 126 – 155.
- COSO (2004). *Enterprise risk management– Integrated Framework* Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). "Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance". 2011.
- Duc Khuong Nguyen and Dinh-Tri Vo, *Journal of Business Research*, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.034>
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0006>
- Hanifa, M.H., & Ab. Rashid, H. 2005. "The Determinants of Voluntary Disclosures in Malaysia: The Case of Internet Financial Reporting". *UNITAR E-Journal*, 2(1), 22-42.
- Kamali Ardakani, M., Nazemi Ardakani, M., Moeinaddin, M. (2020). 'Identifying and Ranking of Effective Factors on Internet Financial Reporting Quality in Website of Firm listed on TSE', *Applied Research in Financial Reporting*, 8(2), pp. 87-115.
- Hoyt RE, dan Liebenberg AP (2008) *The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S. Insurance Industry*. (<http://www.ssrn.com>).
- Hoyt RE, dan Liebenberg AP (2008) *The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S. Insurance Industry*. (<http://www.ssrn.com>).
- Hoyt RE, dan Liebenberg AP (2008) *The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S. Insurance Industry*. (<http://www.ssrn.com>).
- Khan, T. 2006. *Financial Reporting Disclosure on the Internet: An International Perspective*. Unpublished doctoral dissertation, Victoria University, Footscray Park, Victoria, Australia.
- Naseem T, Shahzad F, Asim GA, Rehman IU, Nawaz F. Corporate social responsibility engagement and firm performance in Asia Pacific: The role of enterprise risk management. *Corp Soc Resp Env Ma*. 2019;1–13. <https://doi.org/10.1002/csr.1815>
- Nugraha, N.M., Widajatun, V. W., & Aji, M. B. (2020). The Analysis of Public Share Ownership and Industrial Groups Against the Implementation of Interest Financial Reporting in The Era Disruption. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 6623-6630.

- Otero González, L., et al. The effect of Enterprise Risk Management on the risk and the performance of Spanish listed companies. *European Research on Management and Business Economics* (2020), <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.08.002>
- Sanjaya, C. K., dan Linawati. 2015. Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management dan Variabel Kontrol Terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Keuangan. *Finesta*, 3(1): 52-57.
- Sayekti, Nidya Waras. 2020. Permasalahan PT Asuransi Jiwasraya: Pembubaran atau Penyelamatan. *Info Singkat*, 12(2). ISSN: 2088-2351. Hal: 19-24.
- Wadesango, N., Mhaka, C., Wadesango, V. (2017). Contribution Of Enterprise Risk Management And Internal Audit Function Towards Quality Of Financial Reporting In Universities In A Developing Country. *Risk governance & control: financial markets & institutions*, 7(2,1), 170-176. <http://dx.doi.org/10.22495/rgcv7i2c1p5>
- Widjaya, P. E., dan Sugiarti. 2013. Penerapan Risk Management Untuk Meningkatkan Non-Financial Firm Performance Di Perusahaan Murni Jaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1).